

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
MENYELESAIKAN SOAL CERITA PENDEK PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SDN 139 LAMANDA KECAMATAN BONTOTIRO
KABUPATEN BULUKUMBA**

Sri Irmayanti¹, Rosmini Madeamin², Rahmatiah³

¹sriirmayanti2003@gmail.com, ²minimadeamin@unismuh.ac.id,
³rahmatiahilyas74@gmail.com

¹²³Universitas Muhammadiyah Makasar

ABSTRACT

The main issue in this study is the level of difficulty experienced by fourth grade students at SDN 139 Lamanda in solving short story problems in the Indonesian language subject. This study aims to describe the level of difficulty students face in solving short story problems in the Indonesian language subject for fourth grade students at SDN 139 Lamanda, Bontotiro Subdistrict, Bulukumba Regency. This research is a descriptive qualitative study, with data collection techniques including pre-test, post-test, and interviews. The results of the study show that students with high abilities are able to understand the content of short stories well, while students with moderate and low abilities still face various difficulties, especially in answering questions that require deeper comprehension. After learning session and intervention were conducted, there was a significant improvement in the post-test, with the average score increasing from 50,78 to 72,65. Interview findings revealed that the factors contributing to students' difficulties include low interest in reading, reliance on peer assistance, and a lack of understanding of the vocabulary used in the questions. This study shows that appropriate and continuous learning can improve students' literacy skill, particularly in understanding the elements of short stories.

Keywords: Learning difficulties, short story problems, Indonesian language learning.

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV di SDN 139 Lamanda dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 139 Lamanda Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa pre-test, post-test dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi mampu memahami isi cerita pendek dengan baik sedangkan siswa berkemampuan sedang

dan rendah masih mengalami berbagai kesulitan terutama dalam menjawab soal yang membutuhkan pemahaman mendalam. Setelah dilakukan pembelajaran dan intervensi terjadi peningkatan signifikan pada post-test dengan rata-rata nilai meningkat dari 50,78 menjadi 72,65. Temuan wawancara mengungkapkan bahwa faktor kesulitan yang dialami siswa meliputi rendahnya minat membaca, ketergantungan pada bantuan teman, serta kurangnya pemahaman terhadap kata-kata dalam soal. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa khususnya dalam memahami unsur cerita pendek.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Soal cerita pendek, Pembelajaran bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa adalah alat komunikasi, dan belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu cara untuk menilai efektivitasnya adalah melalui proses evaluasi. Kata “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris, yang berarti tindakan untuk menentukan nilai atau kualitas sesuatu, lebih jauh lagi evaluasi mencakup berbagai tindakan atau proses untuk mengukur keberhasilan atau pencapaian dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menentukan nilai atau kualitas dari suatu entitas tertentu. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, evaluasi sering digunakan untuk mengukur kemajuan siswa, baik

melalui pertanyaan lisan maupun tertulis.

Salah satu metode yang digunakan adalah dengan memberikan pertanyaan berbasis narasi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Hasil dari evaluasi ini mencerminkan kemampuan yang telah diperoleh siswa melalui pengalaman belajar mereka dan menjadi bagian penting dalam keseluruhan proses pembelajaran (Ramdani et al., 2024:54-55). Kesulitan belajar adalah suatu masalah yang menghambat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia ditingkat sekolah dasar, terdapat empat kompetensi dasar yang perlu dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Nani & Hendriana,

2019:55). Menurut saddhono (Nani & Hendriana, 2019:56) bahwa “kemampuan menyimak adalah kemampuan berbahasa pertama yang dimiliki oleh manusia dalam pemerolehan berbahasa”. Bertolak dari pendapat tersebut bisa dikatakan bahwa kemampuan menyimak merupakan modal awal seseorang untuk berkomunikasi.

Cerpen atau cerita pendek adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiktif dengan jumlah kata yang tidak melebihi 10.000. karya ini menyajikan cerita atau kisah yang menggambarkan berbagai sisi kehidupan manusia, mulai dari emosi, pengalaman, hingga konflik yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Semua itu disampaikan melalui narasi yang singkat, padat, dan terfokus. Menurut Rahmatiah, (2019:10) cerpen adalah salah satu genre sastra yang berbentuk prosa dan memiliki perbedaan dengan bentuk sastra lainnya, seperti novel. Cerpen cenderung memiliki alur cerita sederhana karena hanya menyoroti satu tokoh utama atau situasi tertentu yang menjadi inti cerita. Konflik atau permasalahan yang dihadapi tokoh utama sering menjadi bagian terpenting dalam cerpen. Konflik atau

permasalahan yang dihadapi tokoh utama sering menjadi bagian penting dalam cerpen disertai dengan penyelesaian yang memberikan kesimpulan cerita dengan karakteristik tersebut, cerpen menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan nilai atau refleksi kehidupan secara ringkas namun tetap bermakna (Tanjung et al., 2019:85).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari Wali kelas IV pada tanggal 17 November 2024 yang dilakukan oleh peneliti di SDN 139 Lamanada Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba di kelas IV khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam hal memahami isi cerita, menganalisis elemen cerita dan menyusun jawaban. Di tingkat sekolah dasar menyelesaikan soal cerita pendek kerap menjadi tantangan bagi peserta didik, mereka menyatakan bahwa salah satu penyebab kesulitan adalah tuntutan untuk membaca banyak cerita yang dirasa cukup memberatkan. Peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan mengoptimalkan peran guru kelas,

karena guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengawasi kegiatan belajar peserta didik setiap hari, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penyusunan karya ilmiah yang berkaitan dengan topik tersebut selain itu guru dan sekolah dapat memanfaatkan teori dalam penelitian ini sebagai wawasan untuk mengembangkan peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa(Rintang et al., 2021:58).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pendek. Judul penelitian ini adalah “analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 139 Lamanda Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam kesulitan belajar siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian

deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variable yang diteliti. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam memilih sampel, misalnya karena sampel tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau karena mereka sebagai wakil dari populasi yang diteliti Sugiyono (2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara.

**Table 1 pedoman penilaian
menyelesaikan soal cerita pendek**

No	Aspek	Indicator	Kriteria	Skor
1	Pemahaman konflik cerita	Menyebutkan konflik utama secara tepat dan lengkap	Sangat baik	4
			Baik	3
			Cukup	2
			Kurang	1
2	Identifikasi tokoh utama	Menyebutkan tokoh utama dengan tepat	Sangat baik	4
			Baik	3
			Cukup	2
			Kurang	1
3	Menangkap isi cerita	Menyebutkan kebiasaan tokoh sesuai isi cerita	Sangat baik	4
			Baik	3
			Cukup	2
			Kurang	1
4	Urutan kejadian	Menjelaskan secara runtut dan sesuai isi cerita	Sangat baik	4
			Baik	3
			Cukup	2
			Kurang	1

			Kurang	Sugiyono (2015) melibatkan empat
5	Pemahaman tokoh pendukung	Menyebutkan tokoh yang memberi petunjuk dengan benar	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1 (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification).
6	Penalaran berdasarkan isi cerita	Memberikan alasan yang logis sesuai dengan cerita	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1
7	Analisis tindakan tokoh	Menjelaskan bukti atau tindakan yang digunakan tokoh secara benar	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1
8	Penalaran dan solusi konflik	Memberikan solusi yang masuk akal dan sesuai konteks	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1
9	Menyimpulkan kejadian akhir	Menyebutkan tindakan tokoh secara tepat	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1
10	Menyimpulkan nilai atau pesan	Menyebutkan pesan moral dengan tepat dan sesuai dengan isi cerita	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1

Sumber oleh:(Rahayu, 2021)

Table 2 pedoman pengkategorian hasil belajar siswa

Kategori	Skor nilai	Deskripsi
Tinggi	75-100	Penguasaan materi sangat baik
Sedang	50-74	Penguasaan materi cukup
Rendah	<50	Pengusaan materi rendah

Sumber: (Wasiah et al., 2020:36)

Pada tahap akhir dilakukan analisis data. Teknik analisis data berdasarkan Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip dalam buku

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SDN 139 Lamanda pada tanggal 18 feberuari 2025-13 Maret 2025.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 16 siswa kelas IV di sekolah tersebut.

Penelitian dilakukan dalam dua tahap, yaitu pemberian tes dan wawancara.

Tes diberikan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pendek.

Table 3 interval nilai siswa berdasarkan kategori kemampuan pada pre-test

Kategori	Interval Skor	Jumlah siswa
Tinggi	75-100	4 Siswa
Sedang	50-74	4 siswa
Rendah	<50	8 siswa

Jika dilihat secara keseluruhan jumlah total skor yang terkumpul dari seluruh siswa adalah 812,5 poin. Menghasilkan rata-rata nilai sebesar 50,78. Rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada dalam kategori sedang hingga

rendah dan terdapat kebutuhan untuk perbaikan pemahaman materi bagi sebagian besar siswa.

Table 4 interval nilai siswa berdasarkan kategori kemampuan pada post-test

Kategori	Interval Skor	Jumlah siswa
Tinggi	75-100	5 siswa
Sedang	50-74	6 siswa
Rendah	<50	5 siswa

Berdasarkan data penilaian post test terhadap 16 subjek, diperoleh skor maksimum sebesar 40 untuk masing-masing subjek. Skor nilai tertinggi sebesar 100 diraih oleh subjek a dan b, diikuti oleh subjek lainnya yang juga menunjukkan capaian tinggi seperti subjek c dengan skor 97,5 dan subjek e dengan skor 95. Terdapat 5 subjek yang termasuk dalam kategori tinggi, 6 subjek dalam kategori sedang dan 5 subjek lainnya berada dalam kategori rendah. Secara keseluruhan total skor nilai yang diperoleh adalah 1.162,5 dengan rata-rata sebesar 72,65 yang menunjukkan kecenderungan pencapaian peserta berada dalam kategori sedang

Wawancara dilakukan dengan siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai

kesulitan yang mereka hadapi dalam menyelesaikan soal cerita pendek. Subjek wawancara terdiri dari 5 siswa dengan kemampuan tinggi, 5 siswa berkemampuan sedang dan 6 siswa berkemampuan rendah . Adapun subjek yang diwawancarai dengan sebagai berikut:

Table 5 Sumber Data Penilaian Terpilih

Kategori	Kode subjek
Subjek Kemampuan Tinggi (ST)	AA
	AK
	ANS
	FZ
	FAG
Subjek Kemampuan Sedang (SS)	FKH
	H
	IMY
	JU
	MF
	MH
Subjek Kemampuan Rendah (SR)	NAB
	NRP
	NQ
	SA
	S

Berdasarkan hasil wawancara, siswa dengan kemampuan tinggi umumnya tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menyelesaikan soal cerita pendek. Mereka menyatakan bahwa mereka suka membaca cerpen dan mampu memahami isinya dengan baik. Berbeda dengan itu, siswa berkemampuan sedang mengaku suka membaca cerita pendek, namun

masih mengalami beberapa kesulitan khususnya dalam menentukan pesan moral dari cerita. Mereka terkadang merasa bingung dengan kata-kata dalam soal dan membutuhkan penjelasan dari guru mengenai cara menjawab soal yang benar. Meskipun demikian, mereka memiliki strategi seperti membaca ulang teks untuk menemukan jawaban.

Sementara itu, siswa dengan kemampuan rendah menunjukkan kesulitan yang lebih besar. Sebagian besar dari mereka tidak menyukai membaca cerita pendek dan merasa bahwa semua soal sulit untuk dikerjakan. Mereka cenderung bergantung pada teman saat menjawab dan sering kali bingung dengan istilah dalam soal. Beberapa dari mereka bahkan tidak mengetahui strategi apa yang dilakukan guru untuk membantu pemahaman mereka

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kesulitan siswa kelas IV SDN 139 Lamanda dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa bervariasi berdasarkan tingkat

kemampuannya. Siswa dengan kemampuan tinggi menunjukkan pemahaman yang baik terhadap isi cerita pendek, mampu menjawab soal secara lengkap dan sesuai konteks, serta memperoleh skor tinggi pada pre-test dan post-test. Siswa dengan kemampuan sedang masih menghadapi kesulitan dalam menjawab soal yang membutuhkan pemahaman mendalam, khususnya dalam menentukan pesan moral, walaupun secara umum dapat memahami isi cerita. Sedangkan siswa dengan kemampuan rendah mengalami hambatan signifikan, mulai dari ketidakmampuan memahami isi cerita hingga kesulitan menjawab soal dengan relevan. Rata-rata nilai pre-test sebesar 50,78 meningkat menjadi 72,65 pada post-test setelah diberikan intervensi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap teks cerita pendek

DAFTAR PUSTAKA

Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal*

- of Educational Review and Research, 2(1), 55.
<https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>
- Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah, H. (2021). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria, 9(1), 54–59.
<https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.49044>
- Rahayu, S. (2021). Konstruksi Penilaian Menyimak alam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. FKIP Universitas Islam Riau.
[https://repository.uir.ac.id/7266/1/SRI RAHAYU.pdf](https://repository.uir.ac.id/7266/1/SRI%20RAHAYU.pdf)
- Rahmatiah. (2019). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Cerita Pendek Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Luwu. Algazali International Journal Of Educational Research, 2(1).
- Ramdani, Rahim, A. R., & Syakur, A. (2024). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres BTN IKIP I. Jurnal Aksara Sawerigading, 1(1), 52–62.
- Sugiyono.(2015).Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D.Bandung:Alfabeta
- Sugiyono.(2021).Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D.Bandung:Alfabeta.
- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Tahsinia, 1(1), 82–91.
<https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>
- Wasiah, R., Witri, G., & Antosa, Z. (2020). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SDN 9 Bukit Batu Riau. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 4(2), 33.
<https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i2.112328>